
Manajemen Program *Entrepreneurship* dalam Pengembangan Jiwa Kemandirian Santri

Aamnatul Munawwaroh
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
E-mail : aaminatulmunawwaroh1999@gmail.com

Received	Revised	Accepted	Published
19 Nopember 2023	5 Januari 2024	5 Januari 2024	5 Januari 2024

Abstract

This research aims to describe and analyze management of entrepreneurship education in developing independence spirit of the students held at the Darul Huda Mayak Islamic Boarding School starting from planning, implementation, and evaluation. This research is motivated by the intense competition of world working competition that causes the worries of Islamic boarding school leaders about the students education that only focuses on religious education without being balanced with the integration of general knowledge, technology, and skills training where many jobless people are not accepted by the employment due to lack of skills and competence. The researcher applied qualitative approach with a single case study which has one research location only. The result of research on the management of entrepreneurship education in the development of the spirit of independence students found suitability function in management theory which includes: (1) Planning for entrepreneurship education at the Darul Huda Islamic Boarding School are through establishing business units and determining systems and policies, as well as developing the spirit of independence of student through unit management business. (2) Implementation: developing the independent spirit of students from entrepreneurship education consisting of hard skill and soft skill. Hard skills in the form guidance, training, and coaching from asatidz and parties who are competent in their fields in practice directly in the field in managing business units. While the soft skills in the form of student organization, independence, and social. (3) The evaluation was carried out by reporting the accountability to the central finance and the head of the Islamic boarding school division.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis manajemen pendidikan *entrepreneurship* dalam pengembangan jiwa kemandirian santri yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak dari segi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya. Kajian penelitian ini dilatarbelakangi oleh ketatnya persaingan dunia kerja yang menyebabkan kekhawatiran para pengasuh pondok pesantren terhadap pendidikan santri yang hanya terfokus pada pendidikan agama saja tanpa diimbangi dengan integrasi pengetahuan umum, teknologi, dan pelatihan *skill* yang mana banyak pengangguran yang tidak terserap oleh lapangan kerja karena kurangnya *skill* dan kompetensi. Peneliti menggunakan jenis pendekatan kualitatif dengan studi kasus tunggal yaitu tempat atau lokasi penelitian hanya satu. Hasil penelitian mengenai manajemen pendidikan *entrepreneurship* dalam pengembangan

jiwa kemandirian santri ditemukan kesesuaian fungsi dalam teori manajemen yakni meliputi: (1) Perencanaan pendidikan entrepreneurship di Pondok Pesantren Darul Huda yaitu melalui penetapan unit usaha, penentuan kebijakan dan sistem, serta pengembangan jiwa kemandirian santri melalui pengelolaan unit usaha. (2) Pelaksanaan: pengembangan jiwa kemandirian santri dari pendidikan entrepreneurship terdiri dari *hard skill* dan *soft skill*. *Hard skill* berupa bimbingan, pelatihan, dan pembinaan dari para *asatidz* dan pihak yang kompeten di bidangnya secara praktek langsung di lapangan dalam pengelolaan unit usaha. Sedangkan *soft skill* berupa keorganisasian santri, kemandirian, serta sosial kemasyarakatannya. (3) Evaluasi yang diadakan berupa pelaporan pertanggungjawaban kepada pihak keuangan pusat dan kepala bagian kepesantrenan untuk mengetahui hasil kegiatan, menilai dan mengoreksi segala program.

Keywords: manajemen; program *entrepreneurship*; pondok pesantren

Pendahuluan

Pondok pesantren sebagai bagian dalam pendidikan keagamaan yang memiliki karakteristik khusus, dilihat dari perpektif Pendidikan Nasional. Secara legalitas, eksistensi pondok pesantren diakui dalam Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Santri sebagai subjek yang memperdalam ilmu keagamaan di pondok pesantren, yang mana kemandirian santri menjadi salah satu ciri khas kehidupannya di pondok pesantren yang berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya. Kemandirian tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan nasional UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Ketatnya persaingan dalam dunia kerja serta kecanggihan teknologi menjadikan kekhawatiran para pengasuh pondok pesantren terhadap pendidikan santri yang hanya terfokus pada pendidikan agama saja tanpa diimbangi dengan integrasi pengetahuan umu, teknologi, dan pelatihan *skill*. Banyaknya pengangguran yang tidak diserap oleh lapangan pekerjaan akibat kurangnya *skill* dan juga kompetensi dibuktikan dengan jumlah pengangguran terdidik di Indonesia menunjukkan kenaikan dari tahun ke tahun. Angka terakhir dari Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa tingkat pengangguran Indonesia akan mencapai 5,83% pada tahun 2022, atau sekitar 8,4 juta dari 208,54 juta penduduk usia kerja. Yang mengherankan, dari jumlah tersebut, sebanyak 13,17% (kurang lebih 1,2 juta orang) merupakan pengangguran terdidik, yaitu mereka yang bergelar diploma dan sarjana.² Karena paradigma mendidik lulusan lebih didominasi dengan mencari pekerjaan (*job seeker*) daripada menciptakan lapangan kerja (*job creator*). Kewirausahaan adalah salah satu langkah konkrit untuk mengatasi relevansi

¹ Anonimous, *Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Transmedia Pustaka, 2008), 3.

² [https://www.bps.go.id/pressrelease/2022/11/07/1916/agustus-2022--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt-sebesar-5-86-persen-dan-rata-rata-upah-buruh-sebesar-3-07-juta-rupiah-per-bulan.html#:~:text=Tingkat%20Pengangguran%20Terbuka%20\(TPT\)%20Agustus,kerja%20yang%20terdampak%20COVID%2D19](https://www.bps.go.id/pressrelease/2022/11/07/1916/agustus-2022--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt-sebesar-5-86-persen-dan-rata-rata-upah-buruh-sebesar-3-07-juta-rupiah-per-bulan.html#:~:text=Tingkat%20Pengangguran%20Terbuka%20(TPT)%20Agustus,kerja%20yang%20terdampak%20COVID%2D19) di akses pada Sabtu, 15 Januari 2023.

pendidikan ini dan cara lain di mana pendidikan memberi nilai tambah pada produktivitas nasional.³

Perhatian yang serius terkait pendidikan *entrepreneurship* di Pondok Pesantren Darul Huda salah satunya yaitu pendidikan dalam mengelola unit usaha yang melibatkan para santri. Hal tersebut bertujuan untuk mendorong para santri berpikir kreatif dan inovatif sehingga menjadi *life skill* setelah mereka keluar dari pesantren. Ada 7 unit usaha di Pondok Pesantren Darul Huda yang mana melibatkan santri dalam pengelolaannya. Unit usaha tersebut meliputi koperasi, kantin, foto copy, rental, dan laundry yang mana antara santri putra dan santri putri bisa mengelola sendiri-sendiri. Sedangkan unit usaha yang melibatkan santri putra saja dalam pengelolaannya meliputi Darul Huda Mart dan Balai Latihan Kerja (BLK).⁴ Berdasarkan itulah, maka Pondok Pesantren Darul Huda mengkaji dan mendalami lebih lanjut terkait bagaimana pendidikan *entrepreneurship* dikelola oleh pesantren dalam rangka untuk membekali *entrepreneurship* santri. Mulai dari perencanaan, pengelolaan, serta evaluasinya. Sehingga dengan manajemen yang efektif dapat memberikan kontribusi positif bagi kualitas lembaga dan menghasilkan lulusan yang mandiri dan memiliki perekonomian yang sejahtera.

Tinjauan Literatur

Sejak dirancang pendidikan *entrepreneurship* hingga saat ini, pendidikan *entrepreneurship* umumnya berisikan materi dan aktivitas yang berhubungan dengan membangun sikap atau mental kewirausahaan, melatih keterampilan berkomunikasi, membangun jejaring, dan menyusun rencana bisnis.⁵ Pendidikan *entrepreneurship* bisa dilakukan melalui berbagai pelatihan, pendidikan formal, atau kursus kewirausahaan. Manfaat adanya pendidikan *entrepreneurship* yaitu menambah wawasan dan pengetahuan dalam bergaul dengan orang yang memiliki karakter beragam, mengetahui cara mereka berkomunikasi dan menyampaikan ide, memperkaya kita untuk praktik di lapangan.⁶

Beberapa aspek upaya pengenalan diri dalam mengembangkan potensi berwirausaha yaitu: (1) komunikasi dan berinteraksi dengan pihak lain di luar dirinya sendiri, (2) menggabungkan beberapa aspek dalam kehidupan bersama dengan pihak lain seperti bertukar pikiran, bekerja sama, dan berkelompok sehingga membentuk suatu kebiasaan, (3) arahkan kebiasaan-kebiasaan yang sifatnya positif.⁷

Pendidikan *entrepreneurship* menjadi salah satu solusi konkrit untuk lebih memberdayakan pondok pesantren. Di samping semangat kemandirian yang menjadi ciri khas pesantren, penting juga untuk mengajarkan berbagai macam keahlian dan semangat kewirausahaan kepada para santri agar nanti setelah lulus mereka mampu melangsungkan hidup dengan bekerja profesional. Oleh karena itu, pesantren tidak saja mengajarkan ilmu agama, namun para santri juga dibekali berbagai *hard skill* dan *soft skill*, semangat *entrepreneurship*, dan penguasaan teknologi informasi yang dibutuhkan untuk kehidupan masyarakat modern.⁸

³ Hasanah, *Entrepreneurship Membangun Jiwa Entrepreneur Anak Melalui Pendidikan Kejuruan* (Makassar: Misvel Aini Jaya, 2015), 9.

⁴ Hasil wawancara dengan Ustadzah Chomariyah, Ponorogo, 10 November 2022

⁵ Susilaningsih, 'Pendidikan Kewirausahaan Di Perguruan Tinggi: Penting Untuk Semua Profesi?', *Jurnal Economia*, Vol. 11, No. 1 (April 2015): 2.

⁶ Erick Muhamad Erick Muhammad Henrizal, *Membangun Jiwa Entrepreneur* (Jambi: La Goods Publishing, 2014), 20.

⁷ Raihanah Sari and Mahmudah Hasanah, *Pendidikan Kewirausahaan*, 19.

⁸ Ibid, 23

Pondok pesantren selain menjalankan tugas utamanya sebagai lembaga pendidikan islam yang bertujuan regenerasi ulama', pesantren telah menjadi pusat kegiatan pendidikan yang konsisten dan relative berhasil menanamkan semangat kemandirian, kewiraswastaan, semangat berdikari yang tidak menggantungkan diri kepada orang lain.⁹

Evaluasi manajemen pendidikan kewirausahaan terintegrasi dilakukan untuk:¹⁰

- 1) Mengidentifikasi faktor gagal dan sukses implementasi model manajemen pendidikan kewirausahaan
- 2) Memberikan dasar pertimbangan dalam penyusunan rencana kerja pada periode selanjutnya
- 3) Memberikan dasar penyusunan rencana peningkatan kinerja secara berkelanjutan.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif. Metode yang digunakan dalam pendekatan kualitatif adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Jenis pendekatan penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian studi kasus yaitu penelitian yang mengkaji fenomena kekinian secara utuh dan nyata dengan menggunakan berbagai sumber data.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan pihak pondok pesantren yaitu penanggung jawab unit usaha, dewan pembimbing, pengurus pondok, dan santri yang mengelola unit usaha. Adapun dokumen-dokumen serta catatan lapangan peneliti gunakan untuk memperoleh data-data yang berhubungan dengan manajemen program *entrepreneurship* dalam pengembangan jiwa kemandirian santri.

Data dan sumber data dalam penelitian ini yaitu meliputi data primer berupa kata-kata terkait manajemen program *entrepreneurship* santri yang didapatkan dari hasil wawancara dengan informan yang sesuai, tindakan peneliti mengamati manajemen program *entrepreneurship* santri yang diterapkan di Ponpes Darul Huda., serta data ini direkam melalui catatan tertulis dan pengambilan foto. Sedangkan data sekunder berasal dari dokumen terkait program *entrepreneurship*.

Data dianalisis dengan menggunakan beberapa langkah sesuai Teori Miles, Huberman dan Saldana yaitu menganalisis data dengan empat langkah yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.¹¹

Teknik pengecekan data yang digunakan yaitu perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus *negative*, dan *membercheck*.

Hasil Penelitian

Pondok Pesantren Darul Huda Mayak mencoba terjun ke dalam dunia bisnis dengan tujuan awal untuk memfasilitasi para santri dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari sehingga membawa keuntungan untuk pondok pesantren dan juga santri. Bukan berarti Pondok Pesantren terjun ke dalam dunia bisnis untuk mencari keuntungan yang sebanyak mungkin, akan tetapi yang menjadi tujuan utama yaitu adalah sebagai sarana dakwah atau syiar pondok pesantren, dengan harapan akan semakin banyak orang yang akan mengenal pondok pesantren sehingga mempunyai daya tarik untuk memondokkan anaknya di pondok pesantren darul huda mayak.

⁹ Sarwadi Sulisno and Dhian Marita Sari, *Manajemen Pengembangan Softskill Entrepreneurship Santri* (Semarang: Pilar Nusantara, 2019.), 3.

¹⁰ Faridah, *Monograf Panduan Implementasi Manajemen Pendidikan Kewirausahaan* (Pustaka Rumah Cinta, 2020), 23.

¹¹ Mathew B. Milles, A. Michael Huberman, and Saldana J, *Qualitative Data Analysis, A Method Sourcebook, Edition 3* (London: Sage Publication Inc., 2014), 31–32.

Tujuan yang lain yaitu sebagai sarana untuk melatih kemampuan kewirausahaan santri dalam dunia bisnis, sehingga harapannya santri tidak hanya bisa mengaji akan tetapi mampu dan siap terjun ke masyarakat dengan membawa bekal baik secara ilmu agama dan juga ilmu kewirausahaan.

Unit usaha dijadikan sebagai media pendidikan *entrepreneurship* bagi para pengelola unit usaha di pondok pesantren sebagai bentuk pengamalan dan penanaman nilai-nilai kemandirian, mau berkorban, berjuang dan bekerja keras dalam membantu pondok pesantren. Menelaah profil unit usaha Pondok Pesantren Darul Huda, sebagaimana dijelaskan dalam proposal berdirinya Darul Huda Mart sebagai berikut:

“.....tujuan utama yaitu adalah sebagai sarana dakwah atau syiar pondok pesantren, dengan harapan akan semakin banyak orang yang akan mengenal pondok pesantren sehingga mempunyai daya tarik untuk memondokkan anaknya di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak. Tujuan yang lain yaitu sebagai sarana untuk melatih kemampuan kewirausahaan santri dalam dunia bisnis, sehingga harapannya santri tidak hanya bisa mengaji akan tetapi mampu dan siap terjun ke masyarakat dengan membawa bekal baik secara ilmu agama dan juga ilmu kewirausahaan.”¹²

Upaya yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Darul Huda dalam membentuk kemandirian santri yaitu: a) penyediaan fasilitas pondok yang sederhana, b) kebebasan pada santri untuk membentuk kemandirian dalam berorganisasi, c) menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* dengan mengelola unit usaha milik pondok.

Setiap unit usaha berada dibawah tanggung jawab satu orang koordinator. Para penanggung jawab unit usaha tersebut terlibat langsung sebagai pendidik, pengajar, pemberi arahan dan tugas, pembina, dan teladan yang baik. Pendidikan *entrepreneurship* di unit usaha Pondok Pesantren Darul Huda dilakukan secara komprehensif terhadap pendidikan nilai kemandirian, kedisiplinan, berani mengambil resiko, bertanggung jawab, dan bersosial. Bergerak dan menggerakkan semua yang terlibat dalam unit usaha berarti memperjuangkan kepuasan para santri dalam memenuhi kebutuhannya di pondok pesantren serta memperjuangkan kemampuan *soft skill* para pengelolanya agar mampu menciptakan usaha sendiri ketika sudah keluar dari pondok.

Perencanaan pengembangan jiwa kemandirian dilakukan melalui pemberian kesempatan kepada para santri untuk mengelola unit usaha yang sudah disediakan pondok. Di mana dalam merumuskan perencanaan pengembangan jiwa kemandirian tersebut memiliki tujuan agar para santri yang sudah keluar dari pondok bisa bermanfaat bagi lingkungannya dengan cara membuka lapangan pekerjaan untuk mengembangkan potensi ekonominya dan juga ekonomi orang lain.

Perlu diperhatikan dalam pelaksanaan pendidikan *entrepreneurship* yakni koordinator unit usaha sebagai penanggung jawab, pengarah, pemberi tugas, dan sekaligus pembimbing para santri dalam mengelola unit usaha. Sedangkan pelaksanaan pendidikan *entrepreneurship* ditujukan kepada seluruh santri yang tergabung dalam unit usaha. Koordinator merupakan pemegang kunci keberhasilan pada pelaksanaan pendidikan *entrepreneurship* di unit usaha Pondok Pesantren Darul Huda Mayak. Karena seberapa jauh tingkat perkembangan jiwa kemandirian santri ditentukan dari cara mengembangkan unit usaha tersebut baik dalam bentuk kerja sama maupun pengelolaan modal usaha.

Menjalin hubungan sosial ekonomi dengan masyarakat dikalangan santri merupakan suatu hal yang perlu adanya bimbingan dan pelatihan mental. Karena menghadapi karakter

¹² Dokumen proposal Darul Huda Mart

setiap masyarakat berbeda-beda, santri hidup di pondok pesantren sudah diajarkan nilai-nilai menghargai orang lain. Kaitannya menjalin jejaring dengan unit usaha lain menjadi salah satu pelajaran bagi para santri untuk mengolah kemampuan sosial dengan masyarakat. Dalam proses pemesanan, santri diminta untuk menggunakan cara berkomunikasi yang baik untuk menghindari kesalah pahaman diantara kedua pihak. Setelah masyarakat memberikan kepercayaan yang tinggi pada unit usaha pondok, para santri juga harus amanah serta bisa mempertanggungjawabkan apa yang sudah dikerjakannya.

Evaluasi diadakan setiap awal bulan dengan meminta laporan dari masing-masing koordinator unit usaha sebagai penanggung jawab yang meliputi segala aspek, baik segi pelayanan, kinerja santri, penugasan, dan keuntungan yang didapat. Evaluasi juga didapatkan dari pengawasan yang telah dilakukan oleh kepala bagian kepesantrenan dan juga keuangan pusat secara langsung serta pengadaan pertemuan setiap bulan koordinator unit usaha dengan seluruh anggota. Pengawasan yang dilakukan tersebut sebagai bentuk strategi agar penyimpangan-penyimpangan dengan mudah dideteksi.¹³

Laporan keuangan sangat diperlukan dalam proses evaluasi untuk mengetahui arus keluar masuk keuangan dalam sebuah unit usaha. Dari hasil wawancara dengan Putra Afdillah selaku penanggung jawab Darul Huda Mart sebagai berikut:¹⁴ Pelaporan keuangan dalam pendidikan *entrepreneurship* di unit usaha Pondok Pesantren Darul Huda merupakan bentuk akuntabilitas dari kegiatan pengawasan terkait pencapaian hasil yang bersifat transparan dan memiliki fungsi sebagai penggerak seluruh komponen jalannya kegiatan unit usaha sesuai dengan tugas dan kewenangannya. Pelaporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban yang memberikan laporan agar tercapainya tujuan dan sasaran unit usaha di Pondok Pesantren Darul Huda. Pelaporan keuangan juga sebagai upaya mengevaluasi kinerja aktivitas operasi masing-masing bagian di unit usaha Pondok Pesantren Darul Huda agar menjadi lebih produktif dan sebagai aktivitas investasi pendanaan yang digunakan untuk pemberdayaan ekonomi di Pondok Pesantren Darul Huda.

Pembahasan

Penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu disertasi karya Ali Pirdaus dengan judul Manajemen Pimpinan Pondok Pesantren dalam Mengembangkan Jiwa *Entrepreneurship* Santri di Provinsi Jambi, Pascasarjana UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi Tahun 2021. Penelitian ini membahas tentang pimpinan kiai dalam menerapkan fungsi manajemen dalam mengembangkan jiwa *entrepreneurship* santri, strategi kepemimpinan kiai dalam mengembangkan jiwa *entrepreneurship* santri, dan faktor keberhasilan pondok pesantren dalam mengembangkan jiwa *entrepreneurship*.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian karya Ali Pirdaus yaitu pada pembahasan mengenai pengembangan jiwa *entrepreneurship* di lingkungan pondok pesantren melalui pendekatan penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian ini yaitu mengembangkan pendidikan *entrepreneurship* dari jiwa *entrepreneurship* dalam pendidikan pesantren dengan manajemen pengelolaan unit usaha milik pesantren. Sedangkan penelitian terdahulu ini mengembangkan jiwa *entrepreneurship* dari manajemen pimpinan pondok pesantren.

Pelaksanaan pengembangan jiwa kemandirian santri di Pondok Pesantren Darul Huda dengan cara melatih keterampilan berkomunikasi yang baik dengan pelanggan dan jejaring unit usaha lain dalam pengelolaan unit usaha pesantren serta mengikuti pelatihan keterampilan yang

¹³ Hasil Observasi di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak, Ponorogo, 2 Februari 2023

¹⁴ Hasil wawancara dengan Putra Afdillah, Ponorogo, 23 Januari 2023

dilaksanakan di balai latihan kerja Darul Huda. Dalam mengembangkan potensi *entrepreneurship* para santri, pengembangan unit usaha pesantren berasal dari hasil olah pikir para santri dibawah bimbingan dan arahan dari pengasuh pondok pesantren.

Memberdayakan pondok pesantren melalui pendidikan *entrepreneurship* bisa memberikan keuntungan baik bagi pondok pesantren sendiri dan khususnya bagi para santri. Pondok pesantren bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari para santri dengan cukup berada di dalam pondok saja, menimbang dari peraturan yang telah ditetapkan di Pondok Pesantren Darul Huda terkait pembatasan keluar dan sambang santri. Ketika pondok sudah menyediakan, proses belajar mengajar dan mengaji di dalam pondok bisa berjalan dengan lancar. Dengan memanfaatkan secara optimal sumber daya manusia di pondok pesantren yang mana memiliki jumlah yang cukup besar bisa membantu proses pelayanan unit usaha tersebut. Secara otomatis santri akan memperoleh pengetahuan dan pendidikan terkait dengan *entrepreneurship* yang nantinya bisa dipraktikkan ketika sudah pulang ke rumah untuk meningkatkan ekonomi keluarga maupun lingkungan sekitarnya.

Program *entrepreneurship* yang dibentuk di Pondok Pesantren Darul Huda memiliki tujuan untuk mengembangkan jiwa kemandirian santri. Dalam tahap evaluasi, setiap unit usaha dan balai latihan kerja mengadakan pertemuan bersama antara penanggung jawab dengan pengelola serta peserta latihan dengan pelatih. Evaluasi diadakan sebagai usaha untuk melihat kualitas kinerja para santri kaitannya dengan jiwa kemandiriannya dalam mengelola unit usaha tersebut, serta perkembangan kreatifitasnya setelah mengikuti pelatihan selama satu bulan.

Kesimpulan

Perencanaan dalam manajemen program *entrepreneurship* di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak dilaksanakan dengan penetapan unit usaha, penentuan sistem dan kebijakan, serta perencanaan pengembangan jiwa kemandirian santri melalui pengelolaan unit usaha.

Pelaksanaan dalam manajemen program *entrepreneurship* di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak diawali dari pembentukan jiwa *entrepreneurship* dari jiwa kemandirian santri, kemudian pengalokasian jiwa kemandirian dalam usaha pengelolaan unit usaha. Bimbingan dan pembinaan yang diberikan oleh para dewan asatidz serta didukung dengan adanya pelatihan dari orang luar yang mumpuni dibidangnya menjadikan kompetensi dan *skill* para santri menjadi lebih baik.

Evaluasi dalam manajemen program *entrepreneurship* di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak dilaksanakan secara bertahap mulai dari lingkup anggota pengelola unit usaha sendiri kemudian hasilnya dilaporkan oleh penanggung jawab unit usaha kepada pihak keuangan pusat dan kepala bagian kepesantrenan.

Daftar Pustaka

- B. Milles, Mathew, A. Michael Huberman, and Saldana J. *Qualitative Data Analysis, A Method Sourcebook, Edition 3*. London: Sage Publication Inc., 2014.
- Faridah. *Monograf Panduan Implementasi Manajemen Pendidikan Kewirausahaan*. Pustaka Rumah Cinta, 2020.
- Hasanah. *Entrepreneurship Membangun Jiwa Entrepreneur Anak Melalui Pendidikan Kejuruan*. Makassar: Misvel Aini Jaya, 2015.
- Henrizal, Erick Muhammad. *Membangun Jiwa Entrepreneur*. Jambi: La Goods Publishing, 2014.
- Sari, Raihanah, and Mahmudah Hasanah. *Pendidikan Kewirausahaan*. Banjarmasin: KMedia, 2019.

Sulisno, Sarwadi, and Dhian Marita Sari. *Manajemen Pengembangan Softskill Entrepreneurship Santri*. Semarang: Pilar Nusantara, 2019.

Susilaningsih. "Pendidikan Kewirausahaan Di Perguruan Tinggi: Penting Untuk Semua Profesi?," *Jurnal Economia* 11 (April 2015).
